

**PROSES PRODUKSI PROGRAM MIMBAR ISLAM
PUBLIK KHATULISTIWA TELEVISI (PKTV) BONTANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Sebagian Syarat-Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh:

**SABIRUDDIN
NIM: 04210089**

Pembimbing I

**Drs. Moh. Sahlan, M. Si
NIP.150260462**

Pembimbing II

**Dra. Hj. Evi Septiani TH, M. Si
NIP: 150252261**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sabiruddin

NIM : 04210089

Judul Skripsi : **PROSES PRODUKSI PROGRAM MIMBAR ISLAM
PUBLIK KHATULISTIWA TELEVISI (PKTV)
BONTANG**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2009

Pembimbing I

Drs. Moh. Sahlan, M. Si
NIP.150260462

Pembimbing II

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/476/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PRODUKSI PROGRAM MIMBAR ISLAM
PUBLIK KHATULISTIWA TELEVISI (PKTV) BONTANG**

Nama : Sabiruddin
NIM : 04210089
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 02 April 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

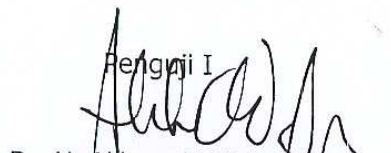
Pembimbing I


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Pembimbing II


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Penguji II


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Yogyakarta, 8 April 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

HALAMAN MOTTO

What we see and fill in this world does not happen naturally but there is a process behind that (writer)

“The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli to modify the behavior of other individuals (communicatees)...”(Hovland)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku:

H. Abdul Kadir

Hj. Husaimah

Beliau yang selalu memberikan segalanya buat kehidupan saya. Hal yang belum dan tak bisa terbalaskan sampai kapanpun. Terima kasih atas doa, doa, doa dan ketulusannya.

Kakakku:

Nasrullah

“Kala itu, saudara satu-satunya bertanya, mau kuliah dimana. Tanpa berpikir dimana dan jurusan apa yang harus ditempuh, namun hanya ada rasa syukur karena akan menjadi seorang mahasiswa”. Akhirnya, impian itu terwujud dan menjadi seorang Sarjana. Terima kasih banyak kak atas dukungan moril dan materil buat adik selama ini

Daeng Herlina

Terima kasih banyak atas bantuan dan kebaikannya selama ini.

Keponakanku:

Badil

Tifa

Fachri

Be the best and make your parents proud of you, kalian adalah sang juara

Mylovely:

Seseorang yang setia menemani saya dengan berbagai kondisi. Terima kasih banyak Cek atas dorongan semangat buat Tam. Bantuan Cek sangat berarti, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

SABIRUDDIN. Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) Bontang. Skripsi: Yogyakarta. 2009.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses produksi sebuah program di PKTV, yakni Program Mimbar Islam. Televisi merupakan media massa yang memiliki keunggulan dibandingkan radio dan koran karena sifatnya *audio visual*. Oleh karena, seorang *programmer* dalam memproduksi sebuah program televisi seyogyanya memperhatikan unsur pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dan menjalankan *Standard Operasional Prosedure* pertelevisian yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Jl. Alamanda PC VI PKT. Sementara, sajian teoretis menggunakan dua teori yakni produksi pesan (*theories of message production*) dan tinjauan tentang produksi program televisi.

Untuk menjawab rumusan masalah, maka sebagai hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Tahapan produksi yang dilakukan kerabat kerja PKTV dalam melahirkan program Mimbar Islam adalah (1) pra produksi, yang terdiri dari survei khalayak kemudian dilanjutkan dengan penentuan format acara, lokasi, dan artis (pendukung acara). Setelah itu, biasanya ada tahapan *set up and rehearsal* (2) produksi (*on air*), program Mimbar Islam diproduksi sekaligus disiarkan karena formatnya live. Sementara pada tahapan akhir yaitu (3) finishing, melalui *Video Tape Recorder* (VTR) dan evaluasi. Di sisi lain, tahapan yang dilakukan kru PKTV dalam memproduksi Mimbar Islam belum menggunakan standar dunia pertelevisian berdasarkan *Standard Operasional Prosedure* (SOP).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan, Allah SWT. Yang senantiasa memberikan kemudahan dari setiap persoalan yang dihadapi. Segala karunia, nikmat, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selawat, semestinya tercurahkan kepada nabi sang revolusioner, Muhammad SAW melalui pesan ibadah. Semoga ajaran atau pesan yang telah disampaikan beliau dapat dilanjutkan oleh generasi sekarang sebagai proses hidup dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan ini.

Penulis menyadari dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua orang dan lembaga/institusi yang terkait secara langsung memberikan kontribusi pemikiran, materil dan non materiil, serta bantuan yang bersifat teknis sejak skripsi ini mulai digarap hingga selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, terimalah ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya

1. Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijga beserta jajarannya di lingkungan birokrasi kampus
2. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si selaku Ketua Jurusan KPI sekaligus dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya di tengah kesibukannya untuk memberikan masukan dan arahan selama penulisan skripsi.

Drs. Moh. Sahlan, M. Si. selaku pembimbing I atas kebaikannya selama ini membantu penulis setiap kali menemui kendala

3. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil dan Drs. Sukriyanto, M, Hum selaku dewan penguji atas kritikan dan masukannya terhadap skripsi ini.
4. Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Muchiyidin S.Sos selaku Direktur Utama Publik Khatulistiwa Televisi
6. Teguh Suharjono selaku Manajer Program dan Penyiaran dan Ali Subhan selaku Manager Pemasaran dan Rencana Pengembangan. Beliau berdua sangat kooperatif yang selalu memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan penulis
7. Informan yang ada di lingkungan PKTV, Ima, Endik, Ujang, Akhyani, Mansur, Romi, Maya, Aswar dan semua *crew* PKTV yang belum sempat kenalan. Terima kasih atas keramahannya sehingga penulis tidak menemui kendala yang signifikan selama melakukan penelitian
8. Joni Fauzi selaku pelaksana Badan Pembinaan Umat Islam terima kasih atas informasi yang telah diberikan, semoga kegiatan dakwah selalu berjaya demi kemaslahatan umat
9. Semua dosen KPI yang telah membagi ilmunya selama proses belajar mengajar. Dari sejak pertama masuk kuliah dengan kondisi kampus yang sangat sederhana hingga menjadi kampus “mewah” seperti saat ini
10. Semua Kabag, staf, karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah, bagian TU, Administrasi Umum, Jurusan, pelayanan skripsi dan bagian perpustakaan yang selama ini membantu saya setiap ada urusan yang berkaitan kegiatan studi. Terima kasih ya pak, bu.

11. *Bapa'ku* H. Abdul Kadir dan *emma'ku* Hj. Husaimah yang telah memelihara saya sejak kecil dengan penuh kasih dan kesabaran, hingga mengajarkan bagaimana memaknai arti hidup yang sebenarnya
12. Kakakku Nasrullah yang selalu mengajarkan bagaimana menghargai waktu, memberikan motivasi, nasihat, serta dukungan moril dan materil. Dan kakak Iparku Herlina sebagai referensi “Perempuan Sepanjang Masa”. Serta ketiga keponankanku tersayang Badil, Tifa dan Fachri
13. *Mylovely*, Cek. Terima kasih banyak sayang, begitu banyak bantuan yang Cek lakukan demi terselesainya skripsi ini. Selanjutnya, “Cek, mulai sekarang skripsi, ayo buktikan kalau Cek bisa lebih cepat kerjain skripsi daripada Tam”
14. Sahabat seperjuanganku Muhlis Lamuru C. Sos. I, Irwansyah SH, Ahmad Sahide S.Ip, Ancha Unhas. We have different ways but always keeping our friendship
15. Spesial *thank you* buat k’Adil, Chanca k’ Asep, k’ Enal, Takim, Said, dan Mr. Ramli atas masukannya demi kebaikan skripsi ini. Keluarga besar Wisma Merapi Empat: Hakim, Aan, Fahrul, k’Konco, Patwa dan alumni WME serta warga satelit WME Ajir dan Taufik Bontang. Dinamika yang terjadi di asrama mengajarkan saya menjadi manusia dewasa. *Silent is a gold*
16. Kawan-kawan di organisasi HMB-Yogyakarta, KAMASUKA, HMI cabang Yogya terkhusus Komisariat Fakultas Dakwah, LPM Rhetor, KOPMA, FKMB-Y, BEM-F, KPMKT, IPM Kukar. Mari berkarya!. Dan Teman-teman KPI angkatan 04 terkhusus kelas C; Muhlis Al-Lamuru, Yanti Dwi Astuti Al-

Aceh, Ila Nurlaila Al-Garut, Alamsyah Mandaloni Al-Jambi, Hikmatunun
Nida Soraya Al-Temanggung, Nurul Amaliah Al-Sukabumi, Panca Okta
Hutabrina Al-Soppeng, Samsu Tajri Al-Palembang, Zunnurain Dewi Utami
Al- Padang, Nunu Al- Surabaya, *and all*. Keeping our communication

17. Semua pihak yang pernah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang
tidak sempat disebutkan namanya satu persatu serta semua orang yang kenal
dengan saya. *Thank's a lot*

Yogyakarta, 08 Maret 2009
Penulis,

Sabiruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
G. Kerangka Teoretis	11
1. Tinjauan Produksi Pesan	11
2. Tinjauan Produksi Program Televisi	12
H. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	23

3. Subyek Penelitian	23
4. Obyek Penelitian	23
5. Teknik Pengumpulan Data	24
6. Analisis Data	25
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM PROGRAM MIMBAR ISLAM	28
A. Sejarah dan Perkembangan.....	28
B. Deskripsi Program Mimbar Islam	33
1. Latar Belakang	33
2. Visi Misi	36
3. Jangkauan Siar	36
4. Target Audiens	36
5. Unsur-Unsur Dialog Interaktif	37
6. Durasi	39
7. Tim Produksi	39
BAB III : PRODUKSI PROGRAM MIMBAR ISLAM.....	43
Proses Produksi	43
1. Pra Produksi	53
2. Set up And Rehearsal (Persiapan dan latihan)	59
3. Produksi.....	61
4. Finishing.....	69

BAB IV: PENUTUP 71

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran..... 71

C. Kata Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

- INTERVIEW GUIDE
- CURRICULUM VITAE
- SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN
- FOTO-FOTO PENELITIAN
- SERTIFIKAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian dalam skripsi ini adalah “Proses Produksi Program Mimbar Islam Publik Khatulistiwa Televisi Bontang”. Untuk menghindari kesalahan makna dan kerancuan penafsiran, maka penulis memandang perlu adanya penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dalam penelitian ini akan memberikan batasan. Batasan dan bahasan yang dimaksud, yakni:

1. Proses Produksi

Proses berarti runtutan sebuah peristiwa. *Process* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil tertentu¹. Kata “proses” dalam penelitian ini adalah sebuah tahapan terhadap sesuatu yang diawali dengan perencanaan sampai melahirkan sebuah hasil atau produksi yang dikelola secara sistematis sesuai dengan prosedur. produksi (*production*) adalah upaya mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi².

Maksud pada penelitian tersebut adalah upaya yang dijalankan tim kerabat kerja PKTV dalam menjalankan tahapan produksi Mimbar Islam. Sedangkan fokus penelitian yaitu pada bulan Juli-Oktober 2008.

¹ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (UK: Oxford University Press, 2000), hlm 1008.

² Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2004), hlm 159

2. Program Mimbar Islam

Program berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.³ Sedangkan program yang dimaksud adalah pada penelitian adalah pertunjukkan siaran langsung (*live*), atau direkam lebih dahulu, yang disiarkan oleh jaringan stasiun televisi PKTV yang berbentuk format dialog interaktif. Sementara Mimbar Islam merupakan nama program yang disiarkan oleh Publik Khatulistiwa Televisi dan ditayangkan setiap Jumat malam dengan menghadirkan narasumber pada kali setiap tayang. Program inilah yang menjadi kajian penelitian dalam skripsi ini.

3. Publik Khatulistiwa Televisi Bontang

Publik Khatulistiwa Televisi (disingkat PKTV) adalah stasiun televisi regional Indonesia dan secara geografis berada di wilayah Kota Bontang, Kalimantan Timur dengan *coverege area* wilayah Bontang dan sekitarnya yang terletak di gedung GOR Pupuk Kaltim, Jl. Alamanda PC VI PKT.

Dari penjelasan di atas, definisi operasional judul tersebut adalah tahapan secara sistematis dalam mengelola sebuah program televisi yang siap ditayangkan yang dilakukan oleh tim produksi PKTV pada program Mimbar Islam dengan menggunakan peralatan yang dimiliki yang dikelola sesuai dengan perencanaan.

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

B. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan jenis media massa yang hingga hari ini masih sangat diminati masyarakat karena sifatnya yang audio visual. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu, seperti membuat santai pemirsanya dengan pesan yang disampaikan dan membuat pemirsanya lebih dekat dengan televisi. Sejalan dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia baik di tingkat nasional maupun regional atau sering kita sebut televisi lokal, insan pertelevisian mencoba memberikan program yang dapat menarik perhatian khalayak.

Sebuah program yang menarik menjadi alasan bagi masyarakat untuk menikmati hasil produksi sebuah stasiun televisi. Sementara itu, tema yang disaksikan dalam pertelevisian tanah air tidak terlepas dari perbincangan tentang sosial-politik, *pop culture* sampai permasalahan keagamaan, sehingga antara program televisi dengan masyarakat harus ada keterkaitan. Dalam konteks penyiaran sebuah program harus memperhatikan dasar hukum penyiaran seperti UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

Graeme Burton menyebutkan bahwa masyarakat dalam program televisi setidaknya melibatkan beberapa hal, diantaranya; program. Program adalah bagian dari ritme sehari-hari yang menawarkan segudang informasi dan hiburan untuk dipilih, dan program akrab dengan obrolan masyarakat, program merupakan titik acuan dalam argumen-argumen, program dijalankan dengan sistem makna di mana melaluinya masyarakat memahami dunia dan dengannya

menjadi kehidupan masyarakat, serta program mempersilakan masyarakat.⁴ Terkait dengan program sebuah media massa khususnya televisi, terdapat beberapa hal yang patut diperhatikan seorang *programmer* yang mencakup delapan bagian, yakni: evaluasi jadwal, evaluasi program, target khalayak, kemampuan negosiasi, askusisi program, peyeleksian program, penjadwalan, dan pemasaran.⁵

Bila dicermati perkembangan penyiaran televisi nasional, kadang-kadang kita merasa sangat cemas. Hal ini menunjukkan betapa besar dan kuat pengaruh media yang satu ini terhadap manusia. Tayangan-tayangan ini bisa saja mengubah pikiran dan kesadaran kita. Sayangnya, tidak semua pemilik televisi *broadcasting* memiliki kehati-hatian dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, dengan kehadiran televisi lokal diharapkan mampu menjadi penetrasi dalam memberikan tayangan program kepada masyarakat yang berada dalam *coverage area*. Seiring menjamurnya televisi lokal, maka fungsi media pun harus tetap dijalankan, khususnya memperbincangkan masalah potensi-potensi yang dimiliki daerah tersebut. Eksistensi televisi lokal semakin mendapat ruang ketika Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) berdiri 26 Juli 2003 di Bali.

Idealnya, sebuah stasiun televisi mampu mendesain sebuah program acara yang menarik. Oleh karena itu, kekuatan suatu stasiun televisi biasanya dilihat dari keunggulan dalam produksi berita. Selain itu, inti kegiatan industri penyiaran

⁴ Graeme Burton, *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm 7

⁵ Susan Tyler Eastman, etc *Broadcast/Cable Programing Strategies And Practice*, 2nd edition, (Belmont, California USA: Wadswort Publishing Company, 1981), hlm 20

(*broadcasting*) terletak pada *programming*, rancangan penyiaran dalam memilih dan mengatur sesuai dengan segmentasi dan fragmentasi khalayak sasaran.⁶

Publik Khatulistiwa Televisi (PKTV) merupakan sebuah media televisi lokal masyarakat Bontang yang berfungsi sebagai media informasi dalam menambah wawasan masyarakat Bontang dan sekitarnya sebagai kota industri. Kehadiran PKTV selama ini lebih memberikan tayangan atau program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Serupa dengan televisi pada umumnya, PKTV juga menyajikan sejumlah program yang bernuansa religius, diantaranya: Siraman Rohani, Mimbar Islam. Demikian pula program Bulan Ramadhan seperti pemilihan da'i cilik, film Harun Yahya, dan lain-lain.

Kehadiran program Mimbar Islam PKTV Bontang di tengah masyarakat menjadi salah satu alternatif media edukasi agama sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai macam problematika khalayak yang tidak terlepas dari kegiatan dakwah. Upaya perkembangan Islam tergantung pada integritas dakwah yang sistematis, sehingga akan tercipta bila didukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, seperti sarana dakwah termasuk televisi.⁷

Mimbar Islam merupakan sebuah program rutin yang ditayangkan PKTV sebagai program religi. Program ini menarik untuk diteliti karena: format acaranya yang berbeda dengan program religi yang ada di PKTV maupun televisi lokal lainnya yang ada di Bontang. Mimbar Islam ditayangkan setiap Kamis

⁶ Ashadi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca TV Melihat Radio*, (Yogyakarta: LP3Y, 2001), hlm 122

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm 178

malam sebagai program dakwah dengan menghadirkan seorang ustadz sebagai narasumber setiap kali tayang yang dipandu seorang presenter. Pada program tersebut, masyarakat dapat langsung berdialog secara interaktif dengan narasumber melalui telepon. Hal tersebut berbeda dengan program religi lain yang ada di PKTV. Jika diamati, hasil produksi program religi baik televisi swasta nasional maupun televisi lokal yang ada di Bontang, cenderung memiliki format yang sama. Khalayak atau penonton tidak diajak berdialog terkait dengan program yang ditayangkan. Artinya, komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Sementara itu, program Mimbar Islam diformat berbeda. Penonton atau khalayak untuk berdialog dan bertanya langsung dengan narasumber yang ada di studio sehingga tercipta komunikasi dua arah, masalah yang diangkat pun bersifat tematik.

Selain format acara, pengelolaan produksi sebuah stasiun televisi seharusnya memperhatikan *Standard Operasional Prosedure* (SOP). Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh, apakah PKTV ketika melaksanakan produksi program Mimbar Islam mengikuti SOP atau tidak? Pada prinsipnya, SOP ternyata dapat diterapkan untuk berbagai jenis profesi, karena prosedur sangat berguna untuk kelancaran suatu kegiatan, apalagi penyelenggaraan siaran televisi demi menghindari kesalahan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik lebih lanjut untuk melakukan sebuah penelitian pada salah satu program di stasiun televisi yang ada di Bontang yakni program Mimbar Islam yang ada pada PKTV.

⁸ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung:Rosda, 2005), hlm.165

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses produksi program Mimbar Islam yang dilakukan PKTV Bontang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses produksi program Mimbar Islam yang dilakukan PKTV Bontang.

E. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini, kegunaan praktis dan kegunaan teoretis. Kegunaan praktis berupa saran atau rekomendasi untuk subyek penelitian baik lembaga atau kelompok individu di lokasi penelitian.

1. Mahasiswa

- a) Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang proses produksi sebuah program televisi.
- b) Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapatnya yang berhubungan dengan ke- Islam-an melalui media televisi.

2. Bagi Masyarakat

- a) Dapat digunakan untuk membantu dan memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui proses produksi pada Mimbar Islam PKTV.
- b) Dapat memberikan masukan serta manfaat kepada masyarakat dalam menyikapi program yang disajikan televisi.

3. Bagi Pengelola Stasiun Televisi

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan sumber data untuk melihat proses produksi program.
- b) Dapat memberikan masukan bagi perusahaan atau instansi agar menampilkan program yang lebih berkualitas yang dibutuhkan audiens.

Sedangkan kegunaan teoretik atau akademik berupa hasil pengujian terhadap program Mimbar Islam pada PKTV Bontang. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya televisi serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran pada penelitian sebelumnya, telah ditemukan tema pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Wenny Lia Nita Rini tahun 2005 di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, dengan tema *Proses Produksi Program Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*.⁹ Dalam skripsi tersebut peneliti menggambarkan bagaimana cara pengelola televisi dalam mengomunikasikan dan memberikan gambaran efektif dalam memberikan informasi pembangunan, serta perkembangan wilayah dan kebudayaan masyarakat Lampung sebagai obyek penelitian, dengan harapan masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan melalui media Televisi TVRI Bandar Lampung.

⁹ Wenny Lia Nita Rini, *Proses Produksi Program Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, Skripsi APMD, 2005.

Penelitian yang dilakukan Ochberta Kuntadi tahun 2002 di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, dengan tema *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November 2001*.¹⁰ Dalam penelitian tersebut, peneliti membatasi proses produksi yang ada Stasiun TVRI Yogyakarta dalam upaya penunjang keberhasilan memproduksi acara Mbangun Desa dan melihat pada tingkat keberhasilan program acara Mbangun Desa dengan sarana dan prasarana yang ada di Stasiun TVRI Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Hesty Cinderela tahun 2002 di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, dengan tema *Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta (Studi Kasus terhadap Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta)*.¹¹ Dalam skripsi tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada proses produksi berita mulai dari desain program, produksi, tahapan produksi hingga siaran.

Penelitian yang dilakukan Abas tahun 2007 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, dengan tema *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV*.¹² Skripsi tersebut mengupas tentang proses produksi berita yang menggunakan bahasa daerah Jawa kromo.

Selain skripsi yang telah disebutkan di atas, ada satu judul skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis. Berikut runtutan kejadiannya. Berdasarkan prosedur, bahwa surat Ijin Penelitian dari Fakultas kepada Saudara

¹⁰ Ochberta Kuntadi, *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November*, Skripsi APMD, 2001

¹¹ Hesty Cinderela, *Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta (Studi Kasus terhadap Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta)*, Skripsi APMD 2002

¹² Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2007.

Chomsatun akan mengadakan penelitian dengan judul *Proses Produksi Program Acara Talk Show Agama Islam di Stasiun Ratih TV*, tahun 2007. Namun pada akhirnya judul skripsi tersebut berubah menjadi *Proses Produksi Program Mimbar Islam di Stasiun Ratih TV Kebumen*¹³, tahun 2008. Skripsi tersebut ada dan bisa dilacak setelah penulis mengadakan penelitian. Meskipun secara kebetulan obyek kajian penulis dengan penelitian sebelumnya sama, yakni Mimbar Islam. Namun perbedaannya terletak pada deskripsi program. Diantaranya dialog interaktifnya, durasi, lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisis stasiun televisi sebagai upaya memproduksi program religi.

Secara keseluruhan dari telaah pustaka yang disebutkan di atas, memiliki persamaan fokus pembahasan yaitu proses produksi sebuah program. Sementara perbedaannya terletak pada format yang digunakan oleh stasiun televisi. Selain itu, keunikan atau perbedaan proses produksi dari penelitian sebelumnya dapat dilihat pada penggunaan teknologi. Umumnya stasiun televisi menggunakan teknologi terbaru, di mana proses mixing audio dan mixing video sudah terintegrasi langsung pada komputer. Sehingga proses editing audio dan video dapat dilakukan secara semi otomatis, yang artinya masih membutuhkan user. Sementara, PKTV menjalankan proses editing dan mixing betul-betul dijalankan oleh komputer tanpa bantuan user. Oleh karena itu proses produksi pada tahapan produksi menjadi lebih efisien.

¹³ Chomsatun, *Proses Produksi Program Mimbar Islam di Stasiun Ratih TV Kebumen*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008

G. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting. Kerangka teori merupakan landasan acuan yang akan dijadikan sebagai pisau analisis terhadap hasil penelitian secara logis dan obyektif. Sehingga, mutlak dibutuhkan sebagai dasar-dasar teoretis untuk membahas masalah-masalah yang akan dihadapi. Dalam kerangka teori penelitian ini dapat memaparkan masalah pokok pada produksi pesan dan proses produksi.

1. Tinjauan Produksi Pesan

Karena penelitian ini berkaitan dengan produksi sebuah stasiun televisi, maka teori yang digunakan adalah teori komunikasi massa yang membahas tentang produksi atau pembuatan pesan (*theories of message production*). Teori ini penting karena setiap stasiun televisi, termasuk PKTV dalam memproduksi sebuah program memperhatikan efek dari program yang disiarkan, sehingga hal tersebut selalu berkaitan sebagai upaya memproduksi sebuah pesan, tentunya tidak terlepas dengan kondisi stasiun tersebut.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu, teori produksi pesan (*theories of message production*). Teori produksi dan penerimaan pesan seperti yang dikemukakan Stephen W. Littlejohn dalam menggunakan pendekatan psikologis, yakni: *penjelasan sifat* yaitu berfokus pada karakteristik yang berfokus individual yang statis dan cara karakteristik ini berasosiasi dengan sifat dan variable lain- hubungan antara tipe tertentu dan jenis pesan tertentu. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah

penjelasan keadaan yakni berfokus pada keadaan pikiran yang dialami orang pada waktu priodik tertentu.¹⁴

Seperti yang dikemukakan little John diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam riset komunikasi pendekatan proses berpusat pada individual. Hal tersebut juga bisa digunakan dalam suatu institusi atau lembaga. Media sebuah lembaga dalam memproduksi sebuah program tentunya akan mempertimbangkan teori produksi pesan.

2. Tinjauan Produksi Program Televisi

Sebuah program televisi yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, namun sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik, Menurut JB Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: Program atau isi siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton.¹⁵

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh kru di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang

¹⁴ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (USA: Wadsworth, 2002), hlm.94

¹⁵ JB. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung: Offset Alumni, 1986), hlm.188-189

jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya¹⁶. Acuan dasar tersebut meliputi:

1. Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencana program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2. Pengisi acara

Pengisi acara (talent) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak. Sehingga kerjasama yang baik antara kru dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.

3. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya, kamera elektronik, lampu, mikropon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.

¹⁶ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 233

4. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi empat satuan kerja yang terdiri dari; satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

5. Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogen tadi disegmentasikan. Sehingga penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan.

Fred Wibowo menyebutkan bahwa sebuah acara televisi sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *Standard Operasional Prosedure* (SOP). Tahapan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi¹⁷.

a. Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam bagi seorang produser dan harus dilakukan secara rinci dan baik, dalam tahapan pra produksi dibagi dalam tiga tahap:

¹⁷ Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program TV*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 39-42

1) Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan. Dari ide tersebut kemudian dilakukan sebuah riset khalayak. Setelah survei dilakukan dan ditemukan data secara valid maka seorang produser atau penulis naskah menulisnya menjadi sebuah naskah kasar.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain estimasi dana, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat-surat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b. Produksi

Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*¹⁸.

¹⁸ Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.57

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot (LS)*, *Total Shoot (TS)*, *Close-Up (CU)*. *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser.

Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Dalam hal ini terdapat dua macam teknik *editing*, yaitu: pertama yang disebut *Editing dengan teknik analog* atau *linier*. Kedua, *editing dengan teknik digital* atau *non linier dengan komputer*.

Standard Operasional Prosedure dalam memproduksi sebuah program acara dapat dibedakan berdasarkan.¹⁹

a) *Live show*:

Tahapanya meliputi

1. Pra production,
2. Set up and Rehearsel
3. Production

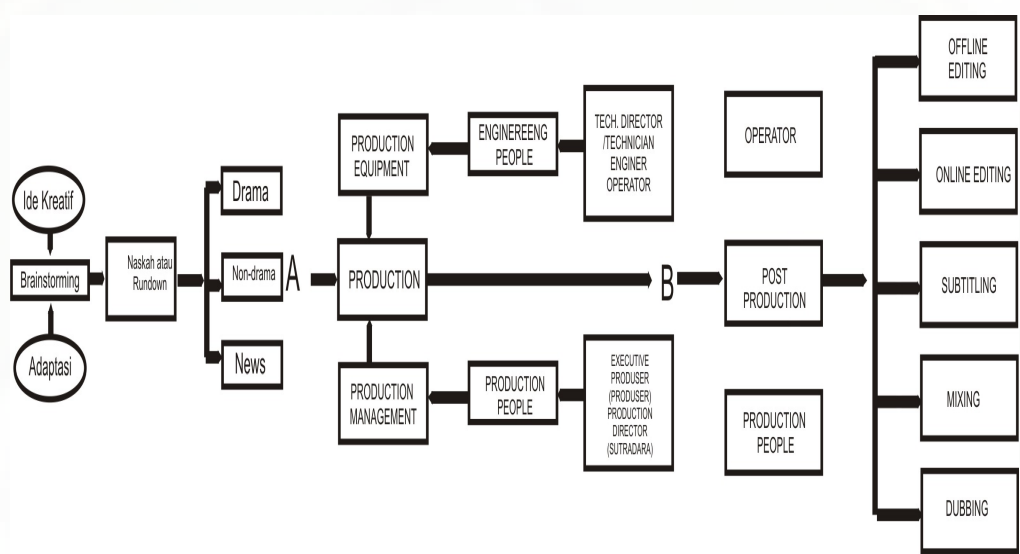
¹⁹ Hasil catatan mata kuliah *Produksi Acara Televisi* mahasiswa KPI semester VII, tanggal 13 Februari 2008.

b) *Delayed Show:*

Tahapanya meliputi

- 1. Pra production
- 2. Set up and Rehearsel
- 3. Production
- 4. Post production

Skema Proses Produksi



Sumber: Diambil dari buku *Teknologi Broadcasting TV*, Ciptono Setyobudi

Untuk memperkuat penjelasan Fred tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan produksi program. Terdapat dua pendapat yang dijadikan referensi dalam produksi acara televisi, yaitu Alan Wurtzel dan Gerald Millerson. Mereka berpendapat sebagaimana yang ditulis Darwanto sebagai berikut.²⁰

²⁰ Darwanto Sastro Subroto, *op. cit* hlm. 168-169

Gerald Millerson

Alan Wurtzel

Pre Production

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. Ide | a. Pengembangan konsep |
| 2. Naskah kasar | b. Menetapkan tujuan |
| 3. Perencanaan awal: | dan pendekatan produksi |
| interpretasi produksi, stage desain, | c. Penulisan naskah |
| tata cahaya, make up, costume, dan | d. Production meeting |
| fasilitas teknik | (Rapat produksi tim inti |
| 4. Naskah: casting (seleksi pengisi acara) | dengan tujuan pemberian |
| sesuai naskah), kontrak artis | informasi dan pembagian |
| | kerja) |

Set up and Rehearsal (persiapan dan latihan)

Set up

- | | |
|--|-------------------------|
| 5. Perencanaan teknis, meliputi: | e. Penataan dekorasi |
| a) Pemantapan penyajian produksi | f. Penataan cahaya |
| b) Perencanaan penyajian produksi | g. Penataan suara |
| secara rinci | h. Mempersiapkan video |
| c) Graphic (bentuk materi ilustrasi), | tape, dan film playback |
| Properties (alat pendukung yang dibutuhkan), | |
| special effects (jenis suara yang dimunculkan) | |
| d) Administrasi produksi | |
| e) Konstruksi produksi | |
| f) Insert dari kepustakaan film | |

graphic, pengambilan lokasi
untuk film/video

Rehearsal

6. Rehearsal script

(latihan sesuai dengan naskah)

a. Dry rehearsal (latihan

tanpa kostum)
7. Pre studio rehearsal, meliputi:

Latihan pemain, pengukuhan produksi,

penentuan akhir mengenai tata cahaya

fasilitas produksi, penentuan efek

review/edit:insert

b. Camera blocking

(pengelompokkan

Pengambilan gambar)
8. Camera script

Mempersiapkan: Breakdown sheet,

camera cards, cue cards, promerts.

Transportasi untuk: Peralatan, properties,

Costume

c. Run through (latihan

dengan dilengkapi

kamera, set, tata cahaya)
- d. Dress rehearsal

(latihan dengan

menggunakan kostum)
9. Persiapan studio
10. Blocking camera
11. Run through
12. General rehearsal

Production

Post Production

13. Video tape recording
14. Pemilihan bahan editing

15. Editing

16. Review (menilai secara utuh hasil editing)

17. Transmisi (program siap disiarkan)

Selain pra produksi, produksi, dan pasca produksi sebagai tahapan proses, yang perlu diperhatikan bagi seorang produser dalam merencanakan sebuah produksi program televisi, yakni materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi²¹.

a. Materi Produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Kepekaan yang kreatif dalam melihat materi produksi ini, dimungkinkan oleh pengalaman, pendidikan, dan sikap kritis. Selain itu visi akan banyak menentukan kesanggupannya menjadikan materi produksi itu berkualitas.

Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumenter atau sinetron. Namun masih diperlukan hasil riset yang lebih mendalam.

Dari hasil riset materi produksi, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. *Treatment* yaitu sebuah langkah pelaksanaan

²¹ Fred Wibowo, *loc.cit*, hlm 23

perwujudan gagasan menjadi program. Dari *treatment* akan diciptakan naskah atau langsung dilaksanakan produksi program.

b. Sarana Produksi

Sarana merupakan penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran sebuah persiapan produksi.

c. Biaya Produksi

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (*financial oriented*) yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada dan yang kedua adalah perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan. (*quality oriented*).

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu program televisi melibatkan banyak orang. Supaya pelaksanaan *shooting* berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser.

Pelaksanaan produksi untuk produksi program televisi di studio memiliki nama yang berbeda pula. Sutradara disebut pengarah program atau program director (PD). Fungsi dan tugasnya mirip sutradara. Asisten sutradara disebut *Floor Director* (FD) tugasnya membantu sutradara mengarahkan pemain dan kru di dalam studio rekaman gambar. Pembantu Pengarah Program yang lain adalah *switcher*, bertugas membantu pengarah acara men-*switch* kamera melalui tombol di meja kontrol.

Sehingga dalam operasional produksi siaran secara jelas membutuhkan tenaga yang memiliki kemampuan (*skill*) sesuai dengan *job descriptions* agar proses produksi program acara berjalan sesuai dengan rencana dengan hasil semaksimal mungkin. Secara sederhana bahwa kebutuhan televisi terhadap Sumber Daya Manusia menjadi pertimbangan utama dalam menyusun struktur organisasi yang ditentukan oleh skala siaran, apakah bersifat nasional atau lokal.

Pelaksanaan operasional ialah mereka yang merupakan bagian dari stasiun televisi yang terlibat dalam kerja penyiaran, yakni para teknisi, para perancang dan staf produksi yang membuat acara untuk stasiun televisi itu.²²

Dalam pengelolaan sebuah program televisi, yang harus diperhatikan yakni satuan kerja dalam pelaksanaan produksi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun tim produksi televisi diantaranya: produser, pengarah acara, penulis naskah, asisten pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, rekayasa dekorasi, pengarah lapangan, cameramen, teknisi.²³

²² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 273-274

²³ Darwanto Sastro Subroto, *loc.cit* hlm 56-60

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif, yaitu berusaha memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya bagaimana proses produksi program Mimbar Islam di PKTV Bontang, dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi. Artinya tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pengertian metode penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di stasiun televisi lokal PKTV di Bontang, Kalimantan Timur yang terletak di gedung GOR Pupuk Kaltim, Jl. Alamanda PC VI PKT.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang paling bertanggung jawab dalam produksi program Mimbar Islam diantaranya produser, pengarah acara, serta semua jajaran yang secara tim berperan langsung dalam memproduksi program Mimbar Islam. Selain itu, orang yang memiliki posisi dalam struktur di PKTV seperti pimpinan atau direksi sebagai bagian dari subyek penelitian.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah program Mimbar Islam yang diproduksi. PKTV.

²⁴ Rakhmad Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 24

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur atau wawancara formal. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang menggunakan format standar yang terdiri dari daftar pertanyaan yang sudah jelas.²⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dari informan, diantaranya: manager PKTV karena seorang manager merupakan orang yang paling paham seluk beluk PKTV. Selain manager, tim inti juga merupakan informan primer dalam mendapatkan data karena mereka adalah orang yang sangat bertanggung jawab dan terlibat langsung dalam memproduksi program Mimbar Islam.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah *non partisipasi*. Observasi *non partisipasi* adalah metode observasi di mana peneliti hanya bertindak sebagai observan tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak.²⁶ Metode ini digunakan karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan maka penting melakukan observasi yakni dengan cara, peneliti langsung mengamati pada saat proses produksi program Mimbar Islam. Dengan tujuan peneliti membuktikan langsung kejadian secara obyektif, tanpa

²⁵ Robert L. Miller and John D. Brewer , *The A-Z of Social Research* (London, SAGE Publications, 2003), hlm 167

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta: Kencana, 2007), hlm.108

harus melibatkan diri pada saat proses produksi hingga tayang tetapi data yang didapatkan melalui metode ini akan dicatat secara jelas.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat pihak lain²⁷.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dan mencatat data secara langsung tentang profil program PKTV dan hal-hal yang berkaitan dengan program Mimbar Islam. Teknik ini bertujuan untuk mendukung data dan didukung dengan dokumentasi berupa foto yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Di samping itu, peneliti akan mengambil dokumen atau file yang ada pada PKTV sebagai pelengkap informasi dari hasil perolehan data melalui observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan.

6. Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif*. Yakni analisis data yang telah diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode *non statistik* dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus.²⁸ Kesimpulan dan interpretasi dilakukan secara rasional dan obyektif berdasarkan temuan data. Karena metode deskriptif menuturkan dan menampilkan data yang ada,

²⁷ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang:UMM Press, 2007), hlm.140

²⁸ Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1993), hlm 10

misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.²⁹

Langkah analisis yang akan dilakukan:

1. Mengumpulkan data
2. Mengkalisifikasikan seluruh data dan mengedit sesuai kebutuhan
3. Menyusun data sesuai yang direncanakan
4. Melakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengarahkan pembahasan penelitian ini, penyusun membuat sistematika pembahasan yang terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan bab II, yang dibahas pada bab tersebut yakni, gambaran umum program Mimbar Islam yang meliputi sejarah dan perkembangan. Selain itu, juga dilengkapi deskripsi program Mimbar Islam yang meliputi latar belakang, visi misi, jangkauan siar, target audiens, unsur-unsur dialog, durasi, dan tim produksi.

²⁹ Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmian Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi ketujuh, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.139

Bagian bab III merupakan uraian pembahasan tentang proses produksi program Mimbar Islam berupa pemaparan proses produksi program (tahapan) dan dilengkapi dengan analisis penulis.

Sedangkan pada bab IV sebagai bab penutup sebagai hasil akhir dalam penelitian berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan dan analisa data terhadap seluruh uraian dalam penulisan skripsi ini, maka hasil penelitian yang telah dilakukan di PKTV menunjukkan bahwa proses produksi Mimbar Islam meliputi:

Tahapan produksi yang dilakukan dalam melahirkan program Mimbar Islam adalah pra produksi, yang terdiri dari survei khalayak kemudian dilanjutkan dengan penentuan format acara, lokasi, dan artis (pendukung acara). Setelah itu, dilaksanakan produksi (*on air*). Sementara pada tahapan terakhir yaitu finishing melalui *Video Tape Recorder* (VTR) dan evaluasi. Sementara tahapan yang dilakukan kru PKTV dalam memproduksi Mimbar Islam belum menggunakan standar dunia pertelevisian berdasarkan *Standard Operasional Prosedure* (SOP) Sebagai akhir kesimpulan, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang berkaitan langsung saat program Mimbar Islam diproduksi. Hal tersebut menjadi faktor pendukung, diantaranya kapabilitas narasumber, partisipasi langsung audiens, tema sesuai *calender event*, adanya kerjasama pihak BPUI. Di sisi lain, faktor penghambatnya bisa dilihat dari kedisiplinan narasumber, SDM dan peralatan yang kurang, dana, dan kemampuan presenter dalam memandu program.

B. Saran

Selama melakukan penelitian di PKTV pada program Mimbar Islam, penulis menilai bahwa meskipun dengan kondisi Sumber Daya Manusia yang masih terbatas, namun para kru bertanggung jawab dalam melaksanakan

tugasnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Proses produksi hendaknya menggunakan konsep yang sudah baku atau sesuai dengan *Standard Operasional Prosedure*. Konsep ini digunakan agar produksi dapat lebih terkontrol. Sehingga tahapan-tahapan produksi dapat terpenuhi agar lebih mengedepankan mutu dalam melahirkan program berkualitas.
2. Dalam memproduksi sebuah program hendaknya didukung alat pendukung kegiatan (sarana dan prasarana) produksi sehingga program yang disiarkan lebih menghasilkan kualitas siaran yang baik serta mempunyai daya tarik yang tinggi kepada pemirsa. Oleh sebab itu, pemilik program perlu memahami strategi dan sasaran yang akan dicapai.
3. Mengadakan rekrutmen anggota sesuai dengan kondisi PKTV dengan mengedepankan *skill* calon karyawan atau kru.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah, penulis haturkan karena atas Rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan yang telah Ia berikan selama penulisan skripsi ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan segala usaha dan kemampuan yang maksimal, akhirnya penulis dapat menyelesaikan *amanah* kampus berupa pembuatan skripsi. Penulis sadar, bahwa dalam karya ini tentunya terdapat banyak kesalahan, baik dari segi

penulisan, pemaparan dan interpretasi. Akan tetapi penulis tetap berkeinginan untuk memberikan yang terbaik.

Saran, kritik konstruktif, dan evaluasi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini menjadi karya perdana untuk memunculkan karya-karya ilmiah bagi penulis di masa mendatang. Harapan penulis, semoga karya yang belum sempurna ini memberikan setitik manfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca.

Akhirnya, hanya kepada Allah kita harus merendahkan diri demi mencapai kesuksesan dunia akhirat, tidak kepada selain-Nya. *Wassalam*

DAFTAR PUSTAKA

- Burton, Graeme, *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Eastman, Susan Tyler, etc, *Broadcast/Cable Programing Strategies And Practice*, 2nd edition, Belmont, California USA: Wadswort Publishing Company, 1981.
- Hormby, A.S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*,UK: Oxford University Press, 2000.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, cet. 2, Malang: UMM Press, 2007.
- Iskandar Muda, Dedy *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Bandung: Rosda, 2005.
- Jalaluddin, Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986.
- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Littlejohn, Stephen W, *Theories of Human Communication*, USA: Wadsworth, 2002.
- Miller, Robert L and John D. Brewer , *The A-Z of Social Research*, London: SAGE Publications, 2003.
- Moelang, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 1993.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Setyobudi,Ciptono, *Teknologi BROADCASTING TV*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siregar, Asradi, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio*, Yogyakarta: LP3Y, 2001.
- Subroto, Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2004.
- *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Surakhmand,Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmian Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi ketujuh, Bandung: Tarsito, 1994.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ueno, Shigeki, *News Program Production A Simple Guide For Broadcasting Journalist*, Japan: MMTC, JICA and NHK, 1990.

Wahyudi JB, *Media Komunikasi Massa Televisi*, Bandung: Offset Alumni, 1986.

Wahyuni, Hermin Indah, *Televisi Dan Intervensi Negara Konteks Politik Kebijakan Industri Penyiaran Televisi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2000.

Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus, 2007.

Sumber Lainnya:

Abas, *Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2007.

Chomsatun, *Proses Produksi Program Mimbar Islam di Stasiun Ratih TV Kebumen*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008.

Lia Nita Rini, Wenny *Proses Produksi Program Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, Skripsi APMD, 2005.

Kuntadi, Ochberta *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November*, Skripsi APMD, 2001.

Cinderela, Hesty *Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta (Studi Kasus terhadap Proses Produksi Acara Berita Jogja di TVRI Yogyakarta)*, Skripsi APMD 2002.

<http://id.wikipedia.org/wiki/PKTV>

www.pktvnews.com

INTERVIEW GUIDE

Manager Program dan Penyiaran

Bagaimana gambaran identitas PKTV? Meliputi:

1. Sejarah dan perkembangan PKTV?
2. Terkait eksistensi PKTV selama ini, apa visi dan misi PKTV?
3. Bagaimana kondisi Sumber Daya Manusia PKTV?
4. Dalam menentukan sebuah program, pertimbangan apa yang digunakan?
5. Apa saja program yang ada di PKTV, lebih khusus program religi (Islam)?

Koordinator Produksi dan Teknik

1. Bagaimana pengemasan sebuah program, khususnya program religi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh penonton serta pemilihan topiknya seperti apa?
2. Siapa saja yang termasuk unit pelaksanaan kerja dalam tim produksi program Mimbar Islam?
3. Apa tugas dan tanggung jawab masing-masing yang termasuk dalam tim produksi?
4. Sarana apa saja yang digunakan untuk dipakai setiap kali produksi?
5. Bagaimana koordinasi dengan instansi lain dalam rangka produksi dan promosi program?
6. Bagaimana tahapan produksi program Mimbar Islam? yang meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi
7. Bagaimana alur produksi Mimbar Islam saat *on air*?

Produser Program Mimbar Islam:

1. Bagaimana deskripsi program Mimbar Islam?
2. Sejak kapan program Mimbar mulai diproduksi?
3. Apa latar belakang dan visi misi Mimbar Islam?
4. Apa saja materi Mimbar Islam?
5. Siapa saja target audience (segmentasi penonton)?
6. Sejauh mana jangkauan siaran Mimbar Islam?
7. Bagaimana proses produksi program Mimbar Islam?

Pengarah Teknik dan Kameramen

1. Fasilitas apa saja yang dipersiapkan sebelum produksi program ?
2. Bagaimana penataan dekorasi tentang tata letak dekorasinya?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum produksi program?
4. Ada berapa jumlah yang digunakan setiap proses pengambilan gambar program Mimbar Islam, serta *shot* yang sering digunakan?

Pertanyaan Umum Kepada Semua Informan:

1. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi terkait proses produksi Mimbar Islam?

CURRICULUM VITAE

Nama : Sabiruddin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Santan, Kalimantan Timur. 11 Februari 1984

Alamat :

Rumah : Jl. Takwa No.05 R.T 5 Santan Tengah, Kecamatan
Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara,
Provinsi Kalimantan Timur

Domisili : Jl. Sunaryo No. 4 Kotabaru D.I Yogyakarta

E-Mail : biRu_santana84@yahoo.com

Pendidikan Formal:

- SDN 003 Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, 1997.
- MTs As'adiyah Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Marangkayu, Provinsi Kalimantan Timur, 2000.
- SMU Bahrul Ulum Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur, 2003.
- Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004-2009.

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris Associaton of Sulawesi English Student (ASSET) Pare, Kediri, Jawa Timur, periode 2004.

- Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Dakwah, periode 2006-2007.
- Ketua Bidang Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Bontang (HMB) Cabang Yogyakarta, periode 2006-2008.
- Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah (BEM-F) Bidang Komunikasi dan Informasi, periode 2007-2008.
- HMI Cabang Yogyakarta Bidang Pengembangan Organ Gerakan (POG), periode 2007-2008.
- Sekretaris Redaksi majalah Appase're 41 IKAMI Cabang Yogyakarta, periode 2007-2008.
- Forum Komunikasi Mahasiswa Bone-Yogyakarta (FKMB-Y) Departemen Pers, 2007-2008.
- Keluarga Mahasiswa Sunan Kalijaga (KAMASUKA SUL-SEL)



Sebelum on air, kru mempersiapkan properti yang dibutuhkan pada saat on air dan mengatur dekorasi, termasuk setting tempat presenter dan narasumber



Ruang studio, menjelang *on air (live)* program Mimbar Islam, terlihat kamera yang dilengkapi fasilitas *Chroma Key*



Control room, nampak dari kiri master control sedang memilih gambar dengan menggunakan mixer visual, Sementara di sebelahnya, terlihat operator telepon membantu mengoperasikan mixer audio



Control room, dari kiri terlihat peneliti. Sementara operator telepon tengah menerima telepon masuk dari pemirsa di rumah pada segmen dialog interaktif